



Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Herawati*, I Made Suwasa Astawa¹, I Nyoman Suarta¹, Baik Nilawati Astini¹

¹ Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2640](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2640)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 09 Januari, 2023

Abstract: The background of this research is the still low development of fine motor skills in children aged 5-6 years at Islamic Kindergarten Nurul Iman in 2022. The purpose of this study was to determine the form of grain collage activities to improve fine motor skills in children aged 5-6 years, group B Kindergarten Islam Nurul Iman in 2022 and to find out how to play a grain collage activity to develop fine motor skills for children aged 5-6 years group B Kindergarten Islam Nurul Iman in 2022. This type of research is development research. The number of subjects in this study were 8 children with female and male gender in group B. Data collection techniques used questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The research uses three stages of development with three meetings each. The results obtained in the development stage I of the application of grain collage activities with a percentage (47.91%) and an increase in the development stage II with a percentage (62.5%) and in the development stage III increased with a total percentage of 91.66%. While the stages of development of fine motor skills of children are: at the development stage I obtained a percentage value of (44.31%). There was an increase in development stage II with a percentage of (65.90%) and in development stage III there was an increase again with a percentage (88.35%). The conclusion from the results of this study is that grain collage activities can improve the development of fine motor skills in children aged 5-6 years after grain collage activities can be carried out with good and correct steps.

Keywords: Grain Collage; Fine Motor Development; Nurul Iman Islamic Kindergarten.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk Islam Nurul iman tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dari kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B Tk Islam Nurul Iman tahun 2022 dan untuk mengetahui cara memainkan kegiatan kolase biji-bijian untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B Tk Islam Nurul Iman tahun 2022. Media Pembelajaran Kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus pada anak bahkan melatih kognitif anak. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat belajar anak karena berkaitan dengan meletakkan dan melekatkan sesuatu sesuka anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang anak dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki pada kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan tiga tahap pengembangan dengan masing-masing tiga kali pertemuan. Hasil yang diperoleh pada tahap pengembangan I penerapan kegiatan kolase

biji-bijian dengan presentase (47,91%) dan terjadi peningkatan pada tahap pada pengembangan II dengan presentase (62,5%) dan pada tahap pengembangan III meningkat dengan jumlah presentase 91,66%. Sedangkan tahap pengembangan motorik halus anak ialah: pada tahap pengembangan I memperoleh nilai presentase sebesar (44,31%). Terjadi peningkatan di tahap pengembangan II dengan jumlah presentase sebesar (65,90%) dan pada tahap pengembangan III terjadi peningkatan lagi dengan jumlah presentase (88,35%). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kegiatan kolase biji-bijian dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah kegiatan kolase biji-bijian dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang baik dan benar.

Kata kunci: Kolase Biji-bijian; Perkembangan Motorik Halus; TK Islam Nuruk Iman

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus secara umum adalah perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan (Sutini, 2018). Contohnya seperti menggambar, menulis, memotong, menempel dan memasukan balok sesuai dengan bentuknya.

Menurut Priyama (2020) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Menurut Ramadhan Mega (2017) Perkembangan motorik halus adalah apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Perkembangan motorik halus anak di pengaruhi oleh berbagai faktor sebagaimana di katakan oleh Hurlock (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak antara lain: Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), factor lingkungan yang menguntungkan atau yang merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis, secara aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri. Kemampuan motorik halus anak masih terbatas dan rendah (Yulianto & Awalia, 2017). Hal ini terlihat dari beberapa hal yang umum diantaranya anak mengalami kesulitan dalam menggunakan tangan maupun jari-jemari anak dan koordinasi mata dan tangan dalam melakukan gerakan yang rumit (Wirdalena & Mayar, 2022). Untuk itu perlu di lakukan perbaikan, apakah berkenaan dengan media pembelajaran atau pola pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yustiqvar, et al (2019) menyatakan bahwa guru harus mampu memanfaatkan media dalam pembelajaran

agar membuat siswa tertarik dan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran.

Untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus pada anak diperlukan latihan-latihan yang tepat seperti kemampuan melengkungkan telapak tangan, membentuk cekungan menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, dan menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kestabilan tangan. Aktivitas kegiatan yang dilakukan untuk melatih motorik halus anak yaitu diawali dengan latihan yang paling sederhana seperti kegiatan menempel biji-bijian pada pola dalam kelas menjadi bentuk yang utuh dan menjadi sebuah gambar bentuk kolase (Nuryana & Reza, 2014). Kolase merupakan salah satu jenis melatih motorik halus terutama kelenturan dalam menggunakan jari-jarinya (Aryana, et al., 2020).

Menurut Mahroni et al (2021) bahwa kolase adalah sebuah tehnik menempel berbagai macam unsur kedalam suatu frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru. Kegiatan kolase dapat melatih keterampilan motorik halus dan melalui kegiatan kolase anak dapat mendapatkan pengalaman secara langsung dalam melatih konsentrasi, ketekunan dan kreativitas agar anak lebih teliti dalam melakukan kegiatan kolase (Purba & Larosa, 2016).

Berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, peneliti memilih menggunakan kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak dengan alasan kolase adalah salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak karena kegiatan kolase dapat melatih koordinasi jari-jemari tangan. Sartini (2021) bahwa kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan tehnik melukis (lukis tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.. Manfaat kegiatan kolase yaitu jumelatih konsentrasi dan melatih motorik halus anak karena kegiatan kolase ini banyak menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan tentunya akan melibatkan koordinasi otot-otot jari

tangan anak. Hal tersebut dilakukan berulang ulang hingga pola gambar penuh, sehingga jari-jari anak akan lebih terlatih dan jari-jemari anak akan lebih lentur. Sebab kegiatan kolase menggunakan biji-bijian ini belum dilaksanakan secara optimal. Anak sangat membutuhkan kegiatan yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan atau *Research and Development* yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Proses penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis keefektifan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan keefektifan produk awal, melakukan validasi ahli dan revisi, menguji cobakan kegiatan pada skala kecil dan uji coba skala besar sehingga mendapatkan hasil produk akhir. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah 8 orang anak dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki pada kelompok B dengan usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 8 orang anak usia 5-6 tahun kelompok B Tk Islam Nurul Iman tahun 2022, didapat hasil bahwa dari tahap pengembangan I sampai dengan tahap pengembangan III. Kegiatan kolase biji-bijian yang dikembangkan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B Tk Islam Nurul Iman

tahun 2022 mengalami peningkatan setelah kekurangan yang terjadi pada tahap pengembangan sebelumnya dapat diperbaiki dan dapat diatasi sehingga kegiatan kolase biji-bijian pada tahap ini dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari memperbaiki kekurangan-kekurangan pada tahap sebelumnya adalah untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak sehingga kemampuan motorik halus dapat berkembang secara maksimal menggunakan kegiatan kolase biji-bijian. Selain itu langkah-langkah kegiatan kolase biji-bijian mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan yang terjadi pada tahap pengembangan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian pada tahap pengembangan I, tahap pengembangan II, dan tahap pengembangan III kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B Tk Islam Nurul Iman tahun 2022 dalam setiap tahapan mengalami peningkatan. Dikarenakan nilai yang diperoleh anak pada masing-masing tahapan mengalami peningkatan. Dan adapun hasil peningkatan terkait kegiatan kolase biji-bijian dan hasil kemampuan motorik halus anak usia.

5-6 tahun kelompok B Tk Islam Nurul Iman tahun 2022. Adapun deskripsi hasil data tersebut dibuatkan Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Rekapitulasi Hasil penerapan Kegiatan Kolase Biji-bijian

No	Tahapan	Skor Penilaian	Presentase
1	Pengembangan I	47,91	47,91%
2	Pengembangan II	62,5	62,5%
3	Pengembangan III	91,66	91,6%

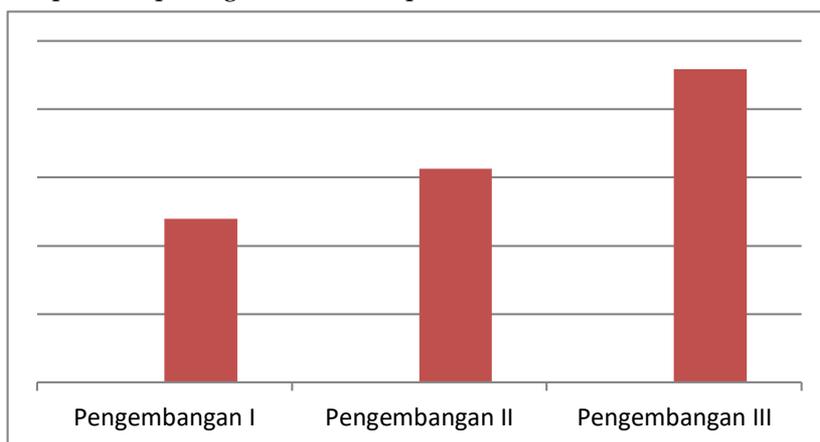
Tabel 2. Deskripsi Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Tahap Pengembangan I, II, III

No	Nama Anak	Pengembangan I	Pengembangan II	Pengembangan III
1	Aurel	25%	33%	44%
2	Isyana	25%	30%	42%
3	Najwa	17%	26%	33%
4	Rania	16%	25%	33%

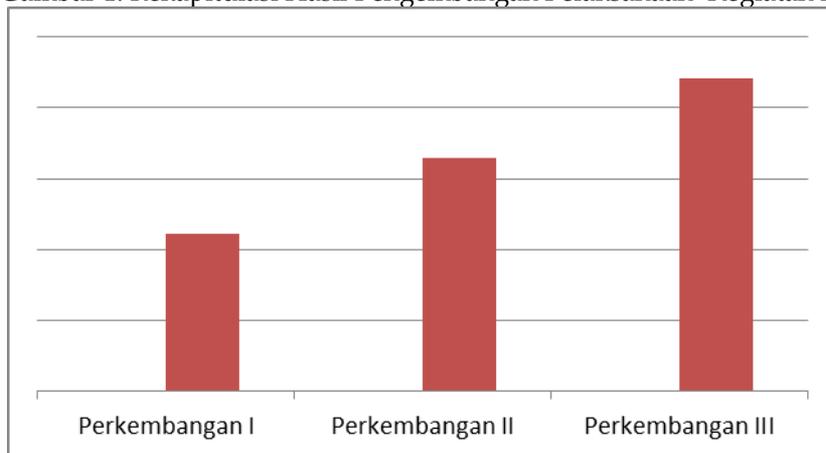
5	Alif	20%	34%	44%
6	Albi	16%	27%	35%
7	Rafli	20%	29%	39%
8	Uma	17%	28%	41%

Gambar 1 menampilkan rekapitulasi hasil pengembangan pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian dan Gambar 2 rekapitulasi peningkatan kemampuan

motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B Tk Islam Nurul Iman tahun 2022 disajikan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Pengembangan Pelaksanaan Kegiatan Kolase Biji-bijian



Gambar 2. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Islam Nurul Iman

Penelitian pengembangan dilakukan melalui 3 tahap sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan rentang usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase biji-bijian.

Pada tahap pengembangan I penerapan kegiatan kolase biji-bijian, masih ada yang belum maksimal untuk perkembangan anak yaitu : 1) anak mencolek lem dengan menggunakan jari tangan kanan (jari telunjuk) kemudian anak mengoleskan lem

menggunakan jari tangan kanan (jari telunjuk) di atas permukaan pola gambar sesuai dengan cara menggerakkan jari sampai menutup permukaan pola gambar sesuai tema pembelajaran. 2) anak merapikan kembali alat main yang telah digunakan. 3) anak bertanggung jawab dengan kegiatan diberikan sampai selesai. Dan hasil capaian berada pada kategori mulai terlaksana dengan hasil presentase 47,91%. Sedangkan untuk hasil pencapaian perkembangan motorik halus anak berada pada kategori mulai berkembang dengan

hasil presentase 44,31%. Presentase yang di dapatkan belum mencapai indikator keberhasilan yakni 76%, banyak kekurangan yang terjadi pada tahap pengembangan I. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada tahap pengembangan II dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap pengembangan I dengan cara: 1) Guru memberikan contoh membuat kesepakatan bermain dengan anak. 2) Guru membagikan alat dan bahan yang akan dibuat. 3) Guru memberikan tugas/kegiatan terkait dengan tema pembelajaran. 4) Guru dan peneliti memberikan bimbingan secara merata pada setiap anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Pada tahap pengembangan II penerapan kegiatan kolase biji-bijian terlihat sudah ada perubahan sebagaimana pada tahap pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian sudah meningkat dari pada pengembangan sebelumnya, karena pada tahap ini peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan pada tahap pengembangan I. Tujuannya agar hasil pencapaian perkembangan motorik halus anak bisa lebih maksimal.

Pada tahap pengembangan II hasil capaian sudah terlihat peningkatan dimana kegiatan kolase biji-bijian berada pada kategori terlaksana dengan baik dengan hasil presentase 62,5% dan hasil capaian perkembangan motorik halus anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan hasil presentase 65,90%. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada tahap pengembangan III dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap pengembangan II yaitu dengan cara: 1) Guru dan peneliti menjelaskan lebih rinci disertai contoh cara melakukan kegiatan kolase biji-bijian. 2) Guru dan peneliti memberikan bimbingan secara merata pada setiap anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Pada tahap pengembangan III pada penerapan kegiatan kolase biji-bijian, hasil capaian anak sudah jauh lebih meningkat dalam kategori terlaksana secara maksimal dengan hasil presentase 91,66% dan hasil capaian perkembangan motorik halus mencapai presentase 88,35% termasuk dalam kategori berkembang sangat baik dibandingkan dengan pengembangan-pengembangan sebelumnya dikarenakan kekurangan yang terjadi pada tahap pengembangan sebelumnya dapat diperbaiki dan

dapat diatasi sehingga kegiatan kolase biji-bijian pada tahap ini dapat berjalan dengan sangat baik.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dari setiap tahapan pengembangan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap tahapan selalu mengalami perubahan baik dengan segi alat dan bahan, langkah main, dan aturan main yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan kolase biji-bijian sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase biji-bijian dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang baik dan benar, maka dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di Tk Islam Nurul Iman Tahun 2022 dan berhasil karena didalam penerapan pembelajaran menggunakan kegiatan kolase biji-bijian mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B. seperti yang terlihat dari masing-masing 12 indikator pada instrument perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian yang dimana presentase pada setiap tahap pengembangan I sampai tahap pengembangan III selalu meningkat dengan presentase 47,91% menjadi 88,35%.

Kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, selain itu juga kegiatan kolase juga mampu menstimulasi sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dengan tangan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Ilmi Rahmita & Azmi (2021) kolase adalah suatu tehnik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam suatu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya. Sedangkan motorik halus menurut Syisva (2019) bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, memasukan kelereng kelubang, membuka atau menutup objek dengan mudah, menggunakan kuas, kerayon, dan spidol serta melipat.

Peningkatan motorik halus anak dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Menurut beberapa ahli yang telah disimpulkan perkembangan motorik halus adalah pengajaran tentang rupa

melalui alat indera, asas bekerja sendiri, dan latihan motorik halus menyebutkan bahwa anak-anak perlu diberi banyak kesempatan dan latihan serta kebebasan berekspresi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan bimbingan guru atau orang tua. Oleh karena itu apabila keterampilan anak dilatih secara terus-menerus melalui kegiatan kolase akan meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak (Pura & Asnawati, 2019).

KESIMPULAN

1. Kolase biji-bijian terdiri dari alat dan bahan yang berupa lem, biji-bijian (biji papaya), pola gambar.
2. Kegiatan kolase biji-bijian yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B Tk Islam Nurul Iman terdapat 3 tahap pelaksanaan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari : 1) guru menyiapkan alat dan bahan. 2) guru memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan. 3) guru menyampaikan kegiatan yang akan dibuat. 4) guru membuat kesepakatan bermain dalam melakukan kegiatan kolase. 5) guru menginstruksikan anak untuk memulai kegiatan kolase.
Kegiatan inti terdiri dari : 1) anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan. 2) anak mengoleskan lem di atas pola gambar dengan cara mengerakan jari sampai menutup permukaan pola gambar. 3) selanjutnya anak menempelkan biji-bijian (biji papaya) di atas pola gambar. 4) kolase yang sudah selesai ditinggalkan hingga kering. Setelah anak melakukan kegiatan main, maka langkah yg dilakukan pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan adalah : 1) Anak merapikan kembali alat main yang telah digunakan. 2) anak bertanggung jawab dengan kegiatan yang diberikan sampai selesai.
3. Penerapan kegiatan kolase biji-bijian berdasarkan hasil penelitian pada tahap pengembangan I berada pada kategori mulai terlaksana dengan skor 44,91% sedangkan pada tahap pengembangan II meningkat sebesar 18% dengan presentase 62,5 % dan berada pada kategori terlaksana dengan baik sedangkan pada tahap pengembangan III kegiatan kolase biji-bijian meningkat sebesar 29, 61% dan termasuk dalam kategori terlaksana secara maksimal dengan presentase 91,66%.

4. Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B Tk Islam Nurul Iman berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada tahap pengembangan I mencapai skor 44,31% dalam kategori mulai berkembang dan pada tahap pengembangan II mencapai skor 65,90% dalam kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan pada tahap pengembangan III mencapai skor 88,35% dalam kategori berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, E. N., Dewi, N. K., & Khair, B. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Membuat Kolase Anorganik. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 118-127.
- Hurlock, E. B., (2019). *Perkembangan Jilid 2 Edisi Enam Belas*. Jakarta : Erlangga.
- Ilmi, R., & Azmi, A., (2021). Orname Flora Tehnik Kolase Pada Toples Makanan Berbahan Stiker Berdasarkan Prinsip- Prinsip Seni Rupa. *Jurnal Of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (2). 50-75.
- Mahroni, L. A., & Munawarah, P, A., (2021). Karya Rupa Kolase Kain Flanel Dalam Bingkai. *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*. 8 (2), 74-77.
- Nurwita, S., (2019). Pemanfaatan Media Puzzel Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* . 3 (4).803-810.
- Nuryana, E., & Reza, M. (2014). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna Pada Kelompok Bermain Putra Bangsa Blanggu. *PAUD Teratai*, 3(3), 1-6.
- Priyama, K. H., (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbatuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Agama dan Budaya*. 4 (1), 91-99.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140.
- Purba, N., & LAROSA, M. (2016). Meningkatkan Minat Belajar Anak dengan Menggunakan Teknik Kolase dari Bahan Plastik Bekas Jajanan di TK Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan TP 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 1-28.

- Ramadhan, Mega., (2017). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Tanah Liat Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Kemala Bhayangkari 01 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi Universitas Mataram*.
- Santini, & Nurhikmah., (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Kertas Krep di Tk Pertiwi Losari. *Jurnal Universitas Negri Makasar Teknologi Pendidikan*. 2 (2), 263-267.
- Sugiyono., (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Wirdalena, S. Y., & Mayar, F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7242-7252.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 118-123.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.